

**TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS ATAS PENGULANGAN KATA *HĀDZĀ RABBĪ* DALAM
SURAH AL-AN'ĀM AYAT 76-78)**

SKRIPSI

**OLEH:
SYARIFUDIN**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN**

2024

**TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS ATAS PENGULANGAN KATA *HĀDZĀ RABBĪ* DALAM
SURAH AL-AN'ĀM AYAT 76-78)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai salah satu syarat memenuhi gelar Sarjana
di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Syarifudin

NIM.190103020401

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifudin
NIM : 190103020401
TTL : Batu Bua, 13 Maret 2002
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “*Tikrār* Dalam Al-Qur'an (Analisis Atas Pengulangan Kata *Hâdzâ Rabbi* Dalam Surah Al-An'ām Ayat 76-78)” adalah karya tulis saya, kecuali kutipan yang sumbernya sudah disebutkan. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi saya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 9 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan



SYARIFUDIN
NIM: 190103020401

PERSETUJUAN SKRIPSI

TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS ATAS PENGULANGAN KATA *HĀDZĀ RABBĪ* DALAM SURAH AL-AN'AM AYAT 76-78)

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Syarifudin

190103020401

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Dosen Penguji

Pembimbing I



Dr. Norhidayat, S. Ag, M.A
NIP. 197708272000031002

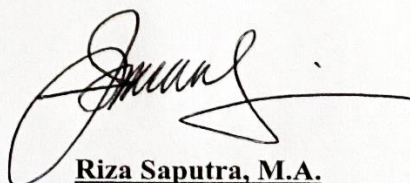
Pembimbing II



H. Ibnu Arabi, S. Ag, M.Fil.I
NIP. 197104241997031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, M.A.
NIP. 19891025019031016

PENGESAHAN SKRIPSI

**TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS ATAS PENGULANGAN KATA *HĀDZĀ RABBĪ* DALAM
SURAH AL-AN'ĀM AYAT 76-78)**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Syarifudin

NIM.190103020401






Telah diajukan pada Tim Penguji

Pada Hari Jum'at, 18 Oktober 2024

Nama

1. (Prof. Dr. H. Wardani, M. Ag)
2. (Bashori, M. Ag)
3. (Dr. Norhidayat, S.Ag.,M.A)
4. (H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil.I)
5. (M. Rijal, M.Ag)

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin


Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP.1978122720031210002

MOTO

“Kita tidak bisa mengubah arah mata angin, tapi kita bisa mengubah arah hidup.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, secara khusus saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, adik dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan do'a, guru/dosen yang telah mendidik saya, serta sahabat dan teman-teman yang setia mendampingi dan memberikan semangat dalam penelitian skripsi ini

ABSTRAK

Syarifudin: 190103020401, “*Tikrār* dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan kata *Hâdzâ Rabbî* dalam Surah Al-An’âm ayat 76-78)”. Pembimbing I Dr. Norhidayat S. Ag., M.A dan Pembimbing II H. Ibnu Arabi, S. Ag, M.Fil.I. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci : *Tikrār* dan *Hâdzâ Rabbî*

Setiap nabi yang diutus Allah SWT selalu dibekali dengan mukjizat. Di antara fungsi mukjizat adalah meyakinkan manusia yang ragu dan tidak percaya terhadap apa yang dibawa nabi tersebut. Mukjizat ini selalu dikaitkan dengan perkembangan dan keahlian masyarakat yang dihadapi oleh tiap-tiap nabi. Dalam hal ini kisah nabi Ibrahim as, menemukan dan membina keyakinannya melalui pencarian dan pengalaman-pengalaman keruhanian yang dilaluinya dimana hal ini dijelaskan pada surah Al-An’âm ayat 76-78.

Ayat ini mengandung *Tikrār* /pengulangan pada kata “*Hâdzâ Rabbî*”. Jika dilihat sepintas ayat di atas mengekspos bahwa nabi Ibrahim pernah mengalami masa-masa transisi dalam proses mencari kebenaran Tuhannya. Hal itu jelas terlihat dari perkataan “*Hâdzâ Rabbî*” ketika melihat bintang, bulan dan matahari. Namun persoalannya, benarkah seorang nabi mengalami kebingungan mencari Tuhannya? Sedangkan nabi adalah manusia yang terjaga (*ma’shum*) dari perbuatan dosa besar apalagi syirik. Bukankah ini merupakan hal yang kontradiktif? Seorang nabi melakukan kesyirikan. Lantas apa sebenarnya rahasia dibalik ucapan nabi Ibrahim “*Hâdzâ Rabbî*” sebagaimana termaktub dalam surah Al-An’âm.

Lafal “*Hâdzâ Rabbî*” yang dikeluarkan oleh Nabi Ibrahim tidak sampai membuat dia menyekutukan Allah SWT atau melakukan perbuatan syirik karena perkataan “*Hâdzâ Rabbî*” hanya berdasarkan dugaan (asumsi) melalui pengamatan yang beliau lakukan dalam proses pencarian kebenaran tentang Tuhan.

Penafsiran pengulangan atas kata “*Hâdzâ Rabbî*” dalam surah Al-An’âm ayat 76-78 adalah bahwasannya Nabi Ibrahim bukanlah untuk menuhankan/menyembah kepada selain Allah, dengan mengakui bintang, bulan, dan matahari sebagai tuhan, melainkan untuk menyadarkan ummatnya bahwasannya sesuatu yang ada dan dapat sirna/tenggelam itu tidak pantas dijadikan tuhan atau di pertuhankan. Dengan kata lain, perkataan Nabi Ibrahim tersebut adalah ungkapan menyangkal kaumnya yang menyembah benda langit, bahwasannya nabi Ibrahim meminta pemahaman (*istifham*) dengan membawa kesan keingkaran/mengingkari benda-benda yang ada dilangit itu sebagai tuhan.

Dengan demikian, lafadz “*Hâdzâ Rabbî*” ini dapat dipahami telah menggunakan kaidah *tikrār* (prinsip pengulangan) bertujuan untuk mengambil hikmah yang terkandung dalam Al-Qur’an dan memahami kisah pencarian kebenaran tentang Tuhan oleh Nabi Ibrahim untuk memperkuat keimanan seseorang dan berintrospeksi diri serta mengambil ibrah (pembelajaran) dari hal tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji syukur bagi Allah swt. Berkat rahmat, taufik, hidayah serta kekuatan dari-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga hari kiamat.

Skripsi yang berjudul: “*Tikrār* dalam Al-Qur’an (Analisis Pengulangan kata *Hâdzâ Rabbî* dalam Surah Al-An’ām ayat 76-78)” ini dibuat untuk memenuhi gelar Sarjana pada UIN Antasari Banjarmasin. terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Maka seyogyanya penulis mengucapkan syukur, terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Antasari Banjarmasin beserta jajarannya, Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Bapak Riza Saputra, MA., selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
2. Bapak Dr. Norhidayat S. Ag.,M.A., selaku pembimbing I dan bapak H. Ibnu Arabi, S. Ag, M.Fil.I., Pembimbing II sekaligus dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhirnya bisa sampai ke meja munâqasyah.
3. Bapak Dr. Saifuddin, M. Ag., selaku kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beserta staf dan jajarannya.
4. Seluruh Tim Penguji Munaqasyah baik Ketua Sidang, Penguji I, Penguji II, Penguji III dan Sekertaris. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang banyak memberikan ilmu-ilmu

yang tidak ternilai harganya, serta kepada seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan terbaik selama menyelesaikan administrasi.

5. Tentunya terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya, Bapak Alfiansyah dan Ibu Lista Erki Santi serta adik saya Dwi Angraini yang tidak Lelah untuk selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman saya yang berada di organisasi LPPQ baik itu senior maupun junior yang membuat kehidupan kuliah berorganisasi saya menjadi lebih hidup dan memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan tugas akhir.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan doa, motivasi, bantuan, serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan do'a kepada Allah *Subhânahu wa Ta'âla*, semoga amal baik semua pihak yang sudah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari sisi Allah *Subhânahu wa Ta'âla*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. *Âmîn*

Banjarmasin, 7 Oktober 2024
Penulis



SYARIFUDIN

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>Ha</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) al-rijâl, (الدِّيَّانُ) al-dîwân bukan ad-dîwân. Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُّورَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـ يَ	Ai	a dan i
َـ وَ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi di atas
بِي	î	i dengan topi di atas
بُو	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab di lambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah.

Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (-) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرْوَرَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'it*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَة	Tharîqah
2.	الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَّة	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyah
3.	وَحْدَة الْوُجُود	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksarannya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تَبَيَّنَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru

الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al- ‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illah Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawalânâ Malik al-Shâli <u>h</u>
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al- ‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَاعِ	<u>h</u> ub al-istithlâ’
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَاتِ	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al- ‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Defenisi Operasional.....	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TIKRĀR DALAM AL-QUR’AN	12
A. Pengertian <i>Tikrār</i>	12
B. Bentuk-bentuk <i>Tikrār</i>	13
C. Fungsi <i>Tikrār</i>	15
D. Kaidah-kaidah <i>Tikrār</i>	20
BAB III GAMBARAN UMUM SURAH AL-AN’ĀM	30
A. Gambaran Umum Surah Al-An’ām	30
B. Tema Pokok Surah Al-An’ām ayat 76-78	32
BAB IV ANALISIS KATA “HĀDZĀ RABBĪ” DALAM SURAH AL-AN’ĀM AYAT 76-78	34
A. Penafsiran kata “ <i>Hâdzâ Rabbî</i> ” dalam surah Al-An’ām ayat 76-78.....	34
B. Hikmah yang dapat diambil dari surah Al-An’ām ayat 76-78.....	44
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56
BIODATA PENULIS.....	64

